

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN BAITUL FALAH  
TLOGOMULYO PEDURUNGAN SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Fatimatuz Zahro**

NIM: 1803016036

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimatuz Zahro  
NIM : 1803016036  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN BAITUL FALAH TLOGOMULYO PEDURUNGAN SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Juni 2022

Pernyataan,  
  
Fatimatuz Zahro

Nim.1803016036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul skripsi : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang  
Penulis : Fatimatuz Zahro  
NIM : 1803016036  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 30 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji,

  
Drs. H. Mustopa, M.Ag.

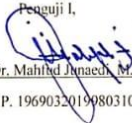
NIP. 196603142005011002

Sekretaris Penguji,

  
Hj. Nur Asiyah, M.Si.

NIP. 1971096261998032002

Penguji I,

  
Dr. Mahfud Janacok, M.Ag.

NIP. 19690320198031004



Penguji II,

  
Dr. Kasim Bisri, M.A.

NIP. 198407232018011001

Dosen Pembimbing

  
Dr. Karnadi, M.Pd.

NIP. 196803171994031003

## NOTA DINAS

Semarang, 17 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Walisongo di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang

Nama : Fatimatuz Zahro

NIM : 1803016036

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing



Dr. Karnadi, M.Pd.

NIP.196803171994031003

## ABSTRAK

**Judul : PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN BAITUL FALAH TLOGOMULYO PEDURUNGAN SEMARANG**

**Penulis : Fatimatuz Zahro**

**Nim : 1803016036**

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam harus ditanamkan dalam pribadi anak sejak lahir agar menjadi pedoman hidupnya. Semua anak berhak memperoleh kesempatan untuk masuk kedalam dunia pendidikan, termasuk anak yatim dan *dhuafa*. Disini peran pemerintah sangat penting dalam menampung anak yatim dan anak terlantar dengan mendirikan sebuah panti asuhan. Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa.

Salah satu panti asuhan yang berada di daerah Pedurungan Semarang bernama panti Asuhan Baitul Falah merupakan lembaga sosial yang bernaung di bawah Dinas Sosial Kota Semarang yang berkewajiban memberikan pendidikan serta menanamkan nilai-nilai agama bagi anak-anak yang kurang mampu disekitarnya, baik pendidikan secara formal maupun non formal serta pendidikan keagamaan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bermanfaat bagi masa

depan anak-anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah. Berhubungan dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam, maka Panti Asuhan Baitul Falah merupakan tempat yang signifikan untuk memberikan pendidikan agama Islam bagi anak-anak asuh panti asuhan. Karena adanya berbagai bentuk bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh para pengasuh untuk mensejahterakan anak-anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah.

Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Baitul Falah Semarang dilaksanakan mulai hari Minggu - hari Jum'at. Ada berbagai macam kegiatan keagamaan yang telah terlaksana di Panti Asuhan Baitul Falah Semarang antara lain: pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*, kitab *Taisiril Al-khallaq*, kitab *Safinatun Najah*, Pembacaan Yasin dan Tahlil, Pembacaan Maulid Diba' dan Tadarus Al-Qur'an. Berbagai metode telah digunakan oleh pengasuh dalam penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diantaranya ada metode ceramah, metode hafalan *nadzhom*, dan metode Sorogan Al-Qur'an. Terdapat pula berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Baitul Falah Semarang.

**Kata kunci :** *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Anak Asuh*

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

## 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

## 2. Vokal Pendek

....	= a	كَتَبَ	kataba
....	= i	سُوِّلَا	su'ila
....	= u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

## 4. Diftong

أَيَّ	= ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ	= au	حَوْلَ	ḥaula

## 3. Vokal Panjang

أَا...	= ā	قَالَ	qāla
أَيَّ	= ī	قِيلَ	qīla
أَوْ	= ū	يُقُولُ	yaqūlu

### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karena berkat, rahmat, Taufiq dan hidayah Nya, tiada keberhasilan tanpa pertolongan-Nya, sehingga penulis memiliki kemampuan melaksanakan penulisan skripsi ini, Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah ke haribaan Nabi Muhammad yang telah diutus membawa risalah-Nya untuk membimbing kita.

Skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang” ini merupakan tugas akhir dalam menempuh studi sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang. Banyak pihak yang telah ikut berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih setinggi-tingginya disampaikan kepada;

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Ag.,M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan



Agama Islam yang telah mengayomi dan banyak memberi inspirasi perbaikan teknis penulisan karya ini.

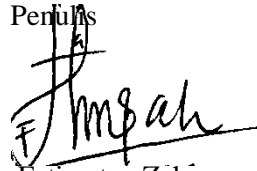
4. Bapak Dr. Karnadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membakar semangat penulisan karya ini melalui metode bimbingan beliau, meluangkan waktu, dan berbagi perspektif serta memberi sumbangan pemikiran dalam karya ini.
5. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag., selaku Wali Studi dan Seluruh Dosen yang telah mendampingi proses pembelajaran, Staf Jurusan, Staf Akademik, serta Staf Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang senantiasa dengan tulus dan ikhlas melayani selama menempuh studi.
6. Bunda Hj. Chumaedah sekeluarga, yang telah senantiasa dengan sabar menyayangi, membimbing dan memberi nilai-nilai kehidupan selama berada di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Semarang.
7. Bapak Ahmad Thoefuri dan Bapak H. Masrokhani selaku Ketua dan Pengasuh Yayasan Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Kota Semarang, yang telah memberi banyak inspirasi dalam penulisan karya ini, menyadarkan akan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan dan keutamaan ajaran nilai-nilai tauhid sebagai daya utama dalam mewujudkan kemaslahatan bagi seluruh makhluk Allah S.W.T.

8. Kedua orang tua penulis, Bapak Gini (Almarhum) dan Ibu Mursilatun, serta segenap keluarga yang telah mendidik dan melimpahkan kasih sayang.
9. Kepada Isyroqul Mubarak yang menjadi *support system* luar biasa di setiap hari saya.
10. Hana Syafitri, Ika Sulistya Wati, Agnes Karwati, dan seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu telah menemani peneliti selama menempuh studi.
11. Seluruh Adik-adikku di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Semarang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Untuk Teman- temanku yang masih mengerjakan Skripsi dan Tugas Akhir tetap semangat.
13. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun kekurangan dan kesalahan telah menjadi suatu keniscayaan atas diri manusia. Untuk itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 17 Juni 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fatimatuz Zahro', written over a horizontal line.

Fatimatuz Zahro

Nim. 1803016036

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	xii
BAB 1 : PENDAHULUAN .....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah .....	7
C.Tujuan Penelitian.....	8
D.Manfaat Penelitian.....	8
BAB II :PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK ASUH .....	10
A.Deskripsi Teori.....	10
1. Penanaman Nilai-nilai.....	10
2. Pendidikan Agama Islam.....	19

3. Anak Asuh .....	22
4. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Asuh.....	25
B.Kajian Pustaka Relevan.....	26
C.Kerangka Berpikir .....	30
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A.Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	32
B.Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C.Sumber Data .....	35
D.Fokus Penelitian .....	36
E.Teknik Pengumpulan Data.....	36
F.Uji Keabsahan Data.....	40
G.Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV : PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN BAITUL FALAH TLOGOMULYO PEDURUNGAN SEMARANG .....</b>	<b>44</b>
A.Profil Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.....	44
B.Proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang .....	49
C.Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang di tanamkan pada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang .....	68
D.Keterbatasan Hasil Penelitian.....	72
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
A.Kesimpulan.....	74
B.Saran .....	75
C.Penutup .....	76

DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN .....	83
Lampiran 1 : PEDOMAN WAWANCARA .....	83
Lampiran 2 : PEDOMAN OBSERVASI .....	90
Lampiran 3 : DOKUMENTASI PENELITIAN .....	99
Lampiran 4 : SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	106
Lampiran 5 : SURAT IZIN RISET .....	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	108

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya yang dikhususkan untuk meningkatkan fitrah keberagaman anak didik agar bisa memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan Islam juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembentukan manusia karena tujuan diraihnya pendidikan adalah membangun kepribadian yang sempurna sebagai manusia yang individualis dan sosial serta menjadi seorang hamba Allah yang beribadah hanya kepada-Nya.<sup>1</sup> Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk mengajarkan agama Islam atau ajaran Islam kepada anak agar menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman hidupnya.<sup>2</sup> Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil, baik dalam

---

<sup>1</sup> Henny Ruffaudah, Pembinaan nilai-nilai Agama Islam melalui pembiasaan dan keteladanan di panti asuhan yayasan Insanul Kamil Banjarmasin, *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2013) hlm. 2.

<sup>2</sup> Abdul Rahman, Pendidikan agama Islam dan Pendidikan Islam-tinjauan epistemologi dan isi-materi, *Jurnal Eksis* (Vol.8 No.1, tahun 2012) hlm. Riset/2055.

keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan perkembangannya.<sup>3</sup>

Selanjutnya pendidikan agama Islam harus sudah dimulai sejak dini, sebelum anak mendapatkan pengajaran ilmu-ilmu yang lainnya.<sup>4</sup>Tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan manusia yang hakiki adalah sebuah pendidikan, dimana pendidikan yang berperan sebagai pengembangan potensi yaitu pendidikan agama Islam. Di dalam Al-Qur'an surat al-Hijr (15): 29 Allah berfirman:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

Tatkala aku telah membentuknya dan menghembuskan kepadanya roh Ku...(QS. Al-Hijr/15: 29)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt menciptakan manusia dengan berbagai potensi yang dimilikinya sesuai dengan sifat-sifat Allah yang terdapat dalam asmaul husna yang terkandung dalam pendidikan Agama Islam.<sup>5</sup> Pendidikan sebagai upaya memajukan dan meningkatkan personal manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah yang dilakukan mulai dari nol hingga sempurna, karena tidak ada makhluk ciptaan Allah yang secara kontan sempurna

---

<sup>3</sup> Abdul Ghafur, Model penanaman nilai-nilai Agama Islam pada anak-anak panti Asuhan mawar putih Mardhotillah di Indralaya, *Jurnal Ilmu Humaniora* (Vol. 04, No. 1, Juni 2020) hlm. 61.

<sup>4</sup> Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1992) hlm. 20.

<sup>5</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam edisi kedua*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019) hlm. 99-100.



tanpa melalui suatu proses. Sehingga tujuan dilakukannya pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang berkualitas, berilmu tinggi, dan berakhlak sempurna untuk menjaga fitrah manusia sebagai pemimpin dimuka bumi ini. Maka dari itu pendidikan agama Islam harus ditanamkan dalam pribadi anak sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.

Penanaman Nilai adalah proses menanamkan nilai atau hal-hal atau sifat yang berguna dan penting sebagai acuan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan nilai-nilai baik dalam diri anak merupakan suatu hal yang penting bagi orang tua di dalam sebuah keluarga, karena keluarga merupakan tempat terbaik dalam menanamkan nilai. Nilai yang sangat mendasar harus ditanamkan dalam diri anak adalah nilai agama, bagi keluarga muslim berarti nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan nilai yang seluruh aspek atau komponennya berdasarkan ajaran agama Islam, meliputi nilai akidah, ibadah dan akhlak.<sup>6</sup>

Keluarga merupakan aspek penting dalam pengembangan kepribadian seorang anak, aspek pembawaan diperoleh dari keluarga karena anak memiliki genetika dari orang tuanya, jadi bila orang tua yang selalu memperhatikan stabilitas kandungannya maka pada akhirnya nanti dapat mempengaruhi kepribadian dari

---

<sup>6</sup> Abdul Ghafur, Model penanaman nilai-nilai..... hlm. 61.

anakny a. Anak dalam masa perkembangannya mem anglah diwajibkan mendapatkan pendidikan keagamaan yang ditanamkan kepada dirinya sejak kecil. Pendidikan agama ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya terhadap Allah SWT yang selalu memperhatikan mereka. Dengan demikian maka akan terbentuklah kepribadian yang baik dan berbudi luhur terhadap segala sesuatu yang anak temui.

Akan tetapi, fakta menunjukkan masih banyak anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang lebih baik dikarenakan adanya kekurangan biaya atau lain sebagainya. Terutama anak yatim dan anak terlantar atau orang tua yang tidak sanggup membiayai kebutuhan sekolah sang anak. Dalam hal ini anak yatim dan anak-anak *dhuafa* mereka berhak memperoleh kesempatan untuk masuk kedalam dunia pendidikan. Disini peran pemerintah sangat penting dalam menampung anak yatim dan anak terlantar dengan mendirikan sebuah panti asuhan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI ) mendefinisikan panti asuhan sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya.<sup>7</sup>Panti Asuhan juga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ialah lembaga sosial yang memfasilitasi tempat tinggal, mendidik, dan merawat anak yatim piatu serta anak yang terlantar.

---

<sup>7</sup> Faishal Yuda A, Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Panti Asuhan Anak Terlantar di Kabupaten Magelang, *Skripsi* (Yogyakarta: Unive rsitas Atma Jaya Yogyakarta, 2015) hlm. 15.

Pengertian panti asuhan Menurut Depsos RI (2004: 4), Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita- cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.<sup>8</sup>

Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah : 220

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ

Mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakan lah "Memperbaiki keadaan mereka adalah baik," (QS. Al-Baqarah /2: 220).<sup>9</sup>

Berdasarkan firman Allah tersebut, Di dalam agama Islam sendiri dijelaskan tentang memperbaiki keadaan anak yatim adalah perbuatan yang baik, dimana fungsi panti asuhan sangat penting

---

<sup>8</sup> Erfan karyadiputra dkk, Pengembangan Kreatifitas Anak Asuh Berbasis TI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Wirausaha pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin, *Jurnal Al-Ikhlās* (Vol. 4 No. 2, tahun 2019) hlm. 186.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, ( Semarang : PT Karya Thoha Putra, 1995) hlm. 53.

yaitu menampung anak-anak yatim serta anak terlantar agar mendapatkan hidup yang layak serta dapat memperoleh pendidikan seperti anak-anak pada umumnya. Jadi bisa disimpulkan bahwa fungsi panti adalah merubah kewajiban orang tua atau keluarga yang kurang mampu memberikan pendidikan yang layak sehingga diambil alih oleh panti asuhan. Maka dari itu fungsi dari panti itu sendiri adalah sebagai pengganti orang tua atau keluarga, baik dalam hal pendidikan formal maupun non formal, kemudian dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari anak asuh seperti menyediakan tempat tinggal, memberikan makan dan minum dengan cukup untuk anak-anak asuh di panti asuhan.

Salah satu panti asuhan yang berada di daerah Pedurungan Semarang bernama panti Asuhan Baitul Falah merupakan lembaga sosial yang bernaung di bawah Dinas Sosial Kota Semarang yang berkewajiban memberikan pendidikan serta menanamkan nilai-nilai agama bagi anak-anak yang kurang mampu disekitarnya, baik pendidikan secara formal maupun non formal serta pendidikan keagamaan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bermanfaat bagi masa depan anak-anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah.

Berhubungan dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam, maka Panti Asuhan Baitul Falah merupakan tempat yang signifikan untuk memberikan pendidikan agama Islam bagi anak-anak asuh panti asuhan. Karena adanya berbagai bentuk bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh para pengasuh untuk mensejahterakan anak-anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah. Untuk

mengetahui bagaimana lebih lanjut bagaimana proses penanaman nilai-nilai agama Islam di panti Asuhan Baitul Falah baik perencanaan, pelaksanaannya, dan juga evaluasinya. Maka peneliti ingin mengkaji dan mengadakan penelitian lebih dalam tentang **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang membutuhkan jawaban, sehingga diperlukannya rumusan masalah agar penelitian ini bisa berjalan sesuai maksud dan tujuan. Maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang?
2. Apa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan pada anak asuh di Panti asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di bagian atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak-anak di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan pada anak asuh di Panti asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan para pemikir sebelumnya dan dapat menjadi bahan kajian ilmiah yang dapat mempermudah penulis dalam penelitian.
  - b. Penelitian ini diharapkan mempermudah penulis dalam menganalisis data, mengolah data dan mengumpulkan data.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi menjadi sebuah pemikiran dasar bagi Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang agar lebih baik

dalam membekali Pendidikan Agama Islam bagi anak asuhnya.

- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pengasuh Panti Asuhan agar lebih baik dalam mengasuh dan mendidik anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.

## BAB II

### PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK ASUH

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Penanaman Nilai-nilai

###### a) Pengertian Nilai

Awal mula kata “nilai” berasal dari bahasa latin, yakni “*value*” yang mempunyai arti berguna, mampu, dan berdaya, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang.<sup>10</sup> Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).<sup>12</sup>

Nilai sangat berperan penting dalam membentuk perilaku yang positif bagi manusia. Pendidikan dari dahulu hingga saat ini berfokus pada pembentukan nilainilai kemanusiaan yang

---

<sup>10</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruksivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 56.

<sup>11</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 801.

<sup>12</sup> Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60.



ludur. Pendidikan haruslah berorientasi pada perkembangan kognitif anak, rasa hormat kepada orang lain dan nilai-nilai positif lainnya. Pendidikan nilai juga sebagai bekal anak di masa depan sebagai upaya menjamin kehidupan yang paripurna di masa akan datang ketika sudah bermasyarakat.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang abstrak berupa ciri-ciri atau sesuatu hal yang penting dan bermanfaat sebagai acuan dasar bagi manusia. Bukan hanya soal benar atau salah saja yang membutuhkan bukti, tetapi harus didasarkan pada penilaian yang benar terhadap keyakinan masyarakat karena nilai sangat berkaitan dengan norma yang dianut masyarakat sebagai suatu kesatuan.

b) Pengertian Penanaman Nilai

Arti kata penanaman menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah proses (perbuatan, cara) menanamkan.<sup>14</sup> Pengertian penanaman nilai agama adalah suatu proses menanamkan nilai secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Penanaman nilai

---

<sup>13</sup> Wafin Agitya P, Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam kepada Anak Asuh berbasis Pengasuhan Selayaknya Keluarga (studi kasus di SOS Children's Village Semarang), *TESIS*, (Semarang: UIN Walisongo, 2020) hlm. 31.

<sup>14</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,.... hlm.1198.

agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.<sup>15</sup>

Penanaman Nilai adalah proses menanamkan nilai (hal-hal atau sifat yang berguna dan penting sebagai acuan tingkah laku) secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan pada diri anak didik yang seluruh aspek atau komponennya berdasarkan ajaran agama Islam. Supaya anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran agama Islam. Serta tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>16</sup> Penanaman nilai-nilai agama Islam merupakan sebuah upaya dalam membentuk karakter peserta didik untuk

---

<sup>15</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 1, hlm. 10.

<sup>16</sup> Abdul Ghafur, Model penanaman nilai-nilai..... hlm. 64.

mencapai derajat sebagai manusia yang sesuai norma, budaya serta agama.<sup>17</sup>

Penanaman nilai dalam Islam disebutkan di dalam Al-Qur'an surat Lukman ayat 16 sebagai berikut:

يُيَسِّرُ إِنِّهَا إِن تَكُ مِنْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي أَلْسَمُوتٍ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِمَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ حَبِيرٌ

Lukman berkata: “Hai anaku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkan (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Lukman/31: 16).<sup>18</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai baik yang bersifat universal kapan pun dan di mana pun dibutuhkan oleh manusia, menanamkan nilai-nilai baik tidak hanya berdasarkan pertimbangan waktu dan tempat. Meskipun kebaikan itu hanya sedikit jika dibandingkan dengan kejahatan, ibarat antara sebiji sawi dengan seluas langit dan bumi, maka yang baik akan nampak baik, dan yang jahat akan nampak sebagai kejahatan. Penanaman nilai ini harus disertai

---

<sup>17</sup> Faiqotul Laili & Paga Tri B, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah, *EDUCARE: Journal of Primary Education Vol 2, No 1, Juni 2021*, hlm. 59.

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta, Lentera Abadi, 2010), jilid. vii, hlm. 545-546.

contoh konkret yang masuk akal fikiran anak, sehingga penghayatan mereka disertai dengan kesadaran rasional, sebab dapat dibuktikan secara empirik di lapangan.<sup>19</sup>

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang adalah proses menanamkan nilai (hal-hal atau sifat yang penting dan berguna sebagai acuan tingkah laku) berdasarkan ajaran agama Islam yang meliputi nilai akidah/keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak kepada anak asuh yang dilakukan oleh lembaga sosial kemasyarakatan.

c) Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni iman (akidah), ibadah dan akhlak.<sup>20</sup> Maka nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang harus ditanamkan orang tua kepada anak harus meliputi nilai iman (akidah), nilai ibadah dan nilai akhlak. Ketiga ajaran pokok Islam ini selengkapnya diungkapkan sebagai berikut:

1) Pendidikan Akidah

Akidah berkaitan erat dengan iman atau rukun iman, yaitu beriman kepada Allah, Nabi dan Rasul-Nya,

---

<sup>19</sup> Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, ....hlm. 106-107

<sup>20</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 115.

malaikat, kitab, hari akhir, dan qadha, dan qadar Allah. Pendidikan akidah adalah upaya yang terus-menerus menanamkan nilai-nilai kepada anak-anak agar memiliki keimanan yang kuat dan tangguh. Sedemikian rupa sehingga tujuan dari pendidikan Akidah adalah terwujudnya generasi yang memiliki iman yang teguh. Pendidikan akidah islamiah merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin, bahkan dimulai sejak dalam kandungan.<sup>21</sup>

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan ingatlah ketika Lugman berkata pada anaknya di waktu ia memberikan pelajaran kepada anaknya ha anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah karena mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. (QS. Lukman/31: 13)<sup>22</sup>

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya menanamkan ketauhidan ke pada anak, dan sekaligus menjadi dasar pedoman hidup setiap Muslim, sehingga pola umum pendidikan keluarga menurut Islam

---

<sup>21</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam edisi kedua*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019) hlm. 277.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, ( Semarang : PT Karya Thoha Putra, 1995) hlm. 654.

dikembalikan pada pola yang dilaksanakan Luqman pada anaknya. Oleh karena itu, sebagai orangtua dalam membimbing dan mengasuh anaknya harus berdasarkan nilai-nilai ketauhidan yang diperintahkan oleh Allah kepada kita untuk dipegangnya dengan prinsip yang utama. Karena tauhid itu merupakan akidah yang universal, maksudnya akidah yang mengarahkan seluruh aspek kehidupan dan tidak mengotak-ngotakkan. Seluruh aspek dalam kehidupan manusia hanya dipandu oleh satu kekuatan yaitu tauhid.<sup>23</sup>

## 2). Pendidikan Ibadah

Aspek pendidikan ibadah juga menjadi tanggung jawab orangtua dalam keluarga, yakni orangtua berkewajiban mendidik anak-anak mereka agar mampu mengamalkan ajaran agamanya, seperti menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, dan menunaikan ibadah haji jika diberi kemampuan untuk melaksanakannya. Khusus tentang shalat, orangtua berkewajiban untuk mendidiknya sejak usia dini, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah:

---

<sup>23</sup> Muh Yusuf, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, ( Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 17.

يُيَسِّرُ آقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا  
أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Hai anakku dirikanlah shalat dan suruhlah manusia untuk mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpomu kamu sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk diwajibkan oleh Allah”.(QS. Lugman/31: 17)<sup>24</sup>

Jadi, dalam pendidikan shalat tidak terbatas tentang *kaiifiah* atau tata cara menjalankan shalat yang lebih bersifat *fiqhiyah*, tetapi termasuk di dalamnya adalah menanamkan nilai-nilai di balik ibadah shalat. Mereka harus mampu tampil sebagai pelopor penegak kebenaran dan kebaikan dan pencegah kejahatan (*amar makruf nahl munkar*) serta jiwanya teruji sebagai orang yang sabar.<sup>25</sup>

### 3). Pendidikan Akhlak

Akhlak adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq*. Kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. *Khalq* dilihat dengan mata lahir (*bashar*) sedangkan *khuluq* dilihat dengan mata batin (*bashirah*).

---

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,.... Hlm. 655.

<sup>25</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat*.... Hlm. 278

Keduanya dari akar kata yang sama yaitu *kalaqa*. *Khuluq* atau akhlak adalah sesuatu yang tercipta atau terbentuk melalui proses.<sup>26</sup>

Akhlak identik dengan berperilaku baik dan benar kepada Allah dan Rasul, sesama manusia, lingkungan dan kepada diri sendiri berdasarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan al-Hadis. Akhlak akan terefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak mencakup akhlak pada Allah, akhlak pada sesama manusia, akhlak pada sesama makhluk yang ada di lingkungan sekitar, serta akhlak pada diri sendiri. Pendidikan akhlak tidak hanya dikemukakan secara teoretis, melainkan disertai contoh-contoh konkret untuk dihayati maknanya. dicontohkan kesusahan ibu yang mengandung serta jeleknya suara himar bukan sekadar untuk diketahui, melainkan untuk dihayati apa yang ada di balik yang tampak tersebut, kemudian direfleksikan dalam kehi dupan kejiwaannya.<sup>27</sup> Dengan demikian, orangtua mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak-anaknya, karena akhlak

---

<sup>26</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hlm. 31.

<sup>27</sup> Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, ....hlm. 108.



merupakan alat yang dapat membahagiakan seseorang di dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>28</sup> Sedangkan Islam adalah suatu agama yang berisi suatu ajaran tentang tata cara hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui para Rasulnya sejak dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad saw.

Menurut *John Dewey* dalam Hasbullah, Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.<sup>29</sup> Pendidikan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia, pendidikan diakui sebagai kekuatan yang juga dapat membantu manusia mencapai kemegahan dan kemajuan peradaban. Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Rahman Saleh sebagaimana dikutip oleh Patoni adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan

---

<sup>28</sup> Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 352.

<sup>29</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012) hlm. 2.

mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya *way of life* (jalan hidupnya) sehari-hari dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat. Sedangkan menurut Achmad Patoni, Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>30</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan bagaimana siswa bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal lain yang juga penting adalah bahwa Pendidikan agama Islam memberikan pelajaran dasar dan tuntunan yang kaitannya dengan ibadah (*hablum minaAllah*) dan hubungan dengan sesamam manusia (*hablum minannas*).<sup>31</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan komponen yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan Islam yang jangkauan serta sasarannya lebih luas, namun berfungsi sangat strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai disiplin ilmu yang dipelajari oleh subjek didik. Kekhususan Pendidikan Agama Islam ini dapat ditinjau baik dari tujuan maupun materi yang diajarkan.

---

<sup>30</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan, Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2005) hlm. 12.

<sup>31</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 13.

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan *Tafaqquh fi al-din*, yakni upaya yang sungguh-sungguh dalam memahami atau memperdalam pengetahuan agama dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.<sup>32</sup>

Begitu pentingnya pendidikan agama Islam, maka dengan sewajarnya semua pihak yang terkait dengan pendidikan tersebut perlu untuk mendukungnya baik itu guru, orang tua maupun masyarakat. Baik atau tidaknya dukungan dari pihak-pihak tersebut tentu tidak terlepas dari efektifitas mereka terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>32</sup> Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu. 2004), hlm. 15.

### **3. Anak Asuh**

#### a) Pengertian Anak Asuh

Anak asuh adalah anak yang secara langsung diasuh oleh seseorang maupun lembaga sosial bertaraf nasional bahkan internasional yang memiliki tujuan untuk memberikan bimbingan, pemeliharaan, pengasuhan, pendidikan, kesehatan dsb, karena kedua orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.<sup>33</sup>

Anak asuh memiliki berbagai latar belakang kehidupan yang beragam. Hal yang sering dijumpai terkait anak asuh ialah mereka yang tidak lagi memiliki orang tua kandung, maupun anak-anak yang orang tua kandung mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup secara lahir maupun batin. Kondisi demikian yang membuat anak-anak rentan menjadi korban eksploitasi anak bahkan rentan ditelantarkan. Anak asuh merupakan anak yang membutuhkan perlindungan khusus. Anak asuh adalah anak yang tidak hanya karena sebab kehilangan orang tua maupun yang tidak memiliki orang tua, melainkan hilangnya hak-hak anak untuk tumbuh kembang secara wajar, memperoleh pendidikan yang layak, hak hidup

---

<sup>33</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat (6).

dan hak-hak yang berkaitan dengan anak.<sup>34</sup>

Pengertian anak asuh yang terkait dengan pembahasan dalam skripsi ini adalah anak yang harus dipenuhi kebutuhan jasmani, rohani maupun sosialnya oleh Panti Asuhan Tlogomulyo Pedurungan Semarang berupa pemberian bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan dan kesehatan.

#### b) Pola Asuh Kepada Anak

Ada beberapa macam pola asuh yang dilakukan orang tua kepada anaknya supaya anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif, diantaranya:<sup>35</sup>

##### a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tua, dan anak tidak diberi kebebasan untuk bertindak. Pola asuh otoriter ini anak jarang diajak berkomunikasi, diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua, justru orang tua menganggap bahwa sikap orang tua yang benar.

---

<sup>34</sup> Dini Feby Novitasari, "Sosialisasi Nilai-nilai Kemandirian Anak Terlantar", *Jurnal Universitas Airlangga Surabaya*, 1.

<sup>35</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*,... hlm. 354-357

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Dalam pola asuh seperti ini orang tua memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan didengarkan saat berbicara dan bila berpendapat orang tua memberi kesempatan untuk mendengarkan pendapat anak, serta dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri.

c. Pola asuh *laissez fire*

Pola asuh ini adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, anak diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah dan tidak memberikan bimbingan terhadap anak.

#### **4. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Asuh**

Penanaman Nilai adalah proses menanamkan nilai (hal-hal atau sifat yang berguna dan penting sebagai acuan tingkah laku) secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan pada diri anak didik yang seluruh aspek atau komponennya berdasarkan ajaran agama Islam. Supaya anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran agama Islam. Serta tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Sedangkan anak asuh adalah anak yang dipenuhi kebutuhan jasmani, rohani maupun sosialnya oleh lembaga/organisasi sosial seperti panti asuhan berupa pemberian bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan dan kesehatan.

Jadi, Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh adalah proses menanamkan nilai (hal-hal atau sifat yang penting dan berguna sebagai acuan tingkah laku) berdasarkan ajaran agama Islam yang meliputi, nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak kepada anak asuh yang dilakukan

oleh lembaga sosial kemasyarakatan.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian kepustakaan merupakan kajian terhadap jurnal penelitian maupun penelitian Skripsi yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Terdapat beberapa penelitian jurnal dan penelitian Skripsi yang selaras dengan permasalahan dan topik di dalam penelitian ini, sebagai berikut:

**Pertama,** Jurnal Penelitian Abdul Ghafur, Model penanaman nilai-nilai Agama Islam pada anak-anak panti Asuhan mawar putih Mardhotillah di Indralaya, *Jurnal Ilmu Humaniora (Vol. 04, No. 1, Juni 2020)*<sup>36</sup>. Hasil penelitiannya adalah Penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang dilakukan di Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya melibatkan elemen yang ada di dalam panti asuhan yaitu Pembina panti asuhan pengasuh, dan anak asuh itu sendiri. Proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang harus dilakukan oleh pengasuh berdasarkan pada program yang dibuat yang berlandaskan pada visi dan misi Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya. Penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang dilakukan oleh pihak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di

---

<sup>36</sup> Abdul Ghafur, Model penanaman nilai-nilai Agama Islam pada anak-anak panti Asuhan mawar putih Mardhotillah di Indralaya, *Jurnal Ilmu Humaniora (Vol. 04, No. 1, Juni 2020)*.



Indralaya kepada anak asuhnya yaitu nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Para pengasuh harus memberikan contoh melalui perilaku dan tutur kata dapat dilihat langsung oleh anak asuh Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya.

**Kedua,** Jurnal Penelitian Yasin Nurfalah, Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Anak, *Volume 29 Nomor 1 Januari-Juni 2018*.<sup>37</sup> Hasil penelitiannya adalah penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada anak harus dimulai sejak mereka kecil. Selain itu, dalam proses itu juga harus melibatkan partisipasi semua pihak yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar karena sejatinya penanaman nilai-nilai dalam diri anak adalah tanggung jawab semua pihak. Adapun komponen materi keilmuan yang harus ditanamkan adalah tauhid, ilmu fikih, dan ilmu akhlak. Kemudian Ketiga nilai tersebut dihubungkan dengan ruang lingkup pendidikan agama Islam yang meliputi keserasaian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar atau lingkungan.

**Ketiga,** Jurnal Penelitian Eka Cahya Maulidiyah, Penanaman nilai-nilai Agama dalam pendidikan anak di era Digital, *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak Vol. 02, No. 01*,

---

<sup>37</sup> Yasin Nurfalah, Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Anak, *Volume 29 Nomor 1 Januari-Juni 2018*.

*Juli 2018*.<sup>38</sup> Hasil penelitiannya adalah Penanaman nilai-nilai agama pada pendidikan anak sudah seharusnya diberikan sejak dini kepada anak. Hal tersebut merupakan kewajiban orangtua terhadap anak. Utamanya di Era Digital yang penuh dengan tantangan bagi anak. Penanaman nilai-nilai agama merupakan hal penting yang diharapkan mampu untuk meminimalisir dampak-dampak negatif dari Era Digital yang disebut juga Era Disruptif. Melalui penanaman nilai-nilai agama pada anak diharapkan ke depannya anak memiliki kepribadian yang baik, bertanggung jawab, serta senantiasa mengingat Tuhannya, sehingga apa saja yang dilakukan oleh anak akan memiliki nilai-nilai positif dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

**Keempat**, Jurnal Penelitian Oleh Pairin, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di Pesantren Ummusshabri Kota Kendari, *Shautut Tarbiyah, Volume 25 Nomor 1, Mei 2019*.<sup>39</sup> Hasil penelitiannya adalah Ajaran Islam ditujukan untuk umat manusia seluruhnya, sehingga membutuhkan transfer nilai-nilai kepada manusia. Tidak bersifat insidental, tetapi melalui proses pewarisan yang tertata pada lembaga pendidikan. Lembaga pesantren memiliki tugas penting, bahkan menjadi unjuk tombak

---

<sup>38</sup> Eka Cahya Maulidiyah, Penanaman nilai-nilai Agama dalam pendidikan anak di era Digital, *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak Vol. 02, No. 01, Juli 2018*.

<sup>39</sup> Pairin, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di Pesantren Ummusshabri Kota Kendari, *Shautut Tarbiyah, Volume 25 Nomor 1, Mei 2019*.

utama dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam. Pesantren Ummusshabri menunjukkan konsistensi menjaga nilai-nilai pendidikan Islam seperti: kedisiplinan, kesopanan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Upaya menjadi dan mengembangkan nilai-nilai Islam tersebut dilakukan melalui: pengawasan dan sanksi edukatif, pembiasaan, membangun lingkungan santun, pemberdayaan OSIS, dan membudayakan kerjasam dan tolong menolong.

**Kelima,** Skripsi Nur Hayati, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Asuh di SOS Children's Villages Semarang tahun 2015.<sup>40</sup> Hasil penelitiannya adalah Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SOS Children's Villages Semarang dilakukan melalui 2 hal, yakni melalui kegiatan keagamaan berupa pengajian hari Jum'at dan hari Minggu dan melalui proses pengasuhan oleh ibu asuh kepada anak di dalam keluarga. Ibu asuh menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak dengan cara memberi keteladanan, pembiasaan, memberikan suasana agama dan spiritual di dalam rumah, membimbing anak dengan sikap keterbukaan, dan menuntun anak turut serta dalam kegiatan keagamaan.

Dari beberapa paparan hasil penelitian tersebut, meskipun ada kesamaan dan keterkaitan, akan tetapi penelitian ini tetap

---

<sup>40</sup> Nur Hayati, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Asuh di SOS Children's Villages Semarang, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2015).

memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian diatas karena penelitian ini memfokuskan pada Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.

### **C. Kerangka Berpikir**

Penanaman Nilai adalah proses menanamkan nilai atau hal-hal atau sifat yang berguna dan penting sebagai acuan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan nilai-nilai baik dalam diri anak merupakan suatu hal yang penting bagi orang tua di dalam sebuah keluarga. Nilai yang sangat mendasar harus ditanamkan dalam diri anak adalah nilai agama, bagi keluarga muslim berarti nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan nilai yang seluruh aspek atau komponennya berdasarkan ajaran agama Islam, meliputi nilai akidah, ibadah dan akhlak. Proses penanaman nilai dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya seperti yang telah dilakukan oleh lembaga sosial Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang, yakni melalui pengasuhan oleh pengurus panti asuhan dan adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan di setiap harinya.

Anak asuh adalah anak yang dipenuhi kebutuhan jasmani, rohani maupun sosialnya oleh lembaga sosial/organisasi sosial, seperti Panti Asuhan. Bagi anak asuh, panti asuhan merupakan

lingkungan keluarganya, di tempat tersebut anak memperoleh bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan oleh para pengurus panti asuhan.

Jadi, Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang adalah Proses menanamkan nilai-nilai yang berdasarkan ajaran agama Islam, meliputi nilai akidah, ibadah dan akhlak ke dalam diri anak asuh di lembaga sosial Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang. Dengan adanya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, maka dapat menciptakan anak-anak asuh yang menjalankan segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realita kehidupan sosial.<sup>41</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Dan pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 9.

<sup>42</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 33.

Dengan demikian, peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1) Tempat

Penelitian ini bertempat di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang yang beralamat di jl. Kudan raya no. 51 RT.001 RW.004 kel. Tlogomulyo kec. Pedurungan Semarang. Telp. 085 101 418 655 Hp. 081 390 418 884, 081 575 375 635. No. Rek. BRI Unit Pedurungan : 3039-01-022339-53-4 ; No. Rek. Bank Jateng : 2-088-03116-4.

Alasan pemilihan lokasi ini salah satunya karena lokasi ini baru diteliti oleh satu peneliti yang berasal dari uin walisongo semarang yaitu oleh Miftachul Mukaromah dari

jurusan pengembangan masyarakat Islam.<sup>43</sup> Selain itu meskipun ada penanaman nilai agama di panti-panti lain yang lebih banyak namun peneliti lebih memilih untuk meneliti penanaman nilai agama di panti asuhan Baitul Falah Semarang dikarenakan penanaman nilai agama sudah berlangsung cukup lama sejak berdirinya panti asuhan. Dimana panti asuhan tersebut awalnya dibangun oleh perorangan, maka pasti banyak kendala di antara panti-panti lain yang biasanya di bawah naungan yayasan. Hal tersebut tentunya bisa mempengaruhi proses pelaksanaan penanaman nilai agama yang membuat peneliti tertarik. Kendala dan permasalahan yang dihadapi terlebih objek penanaman nilai agama lebih kompleks dan mengalami perjalanan yang berliku-liku. Dan juga pelaksanaan penanaman nilai agama kepada anak-anak yatim bukan hal yang mudah, karena usia anak merupakan usia yang masih polos dan belum matang, sehingga perlu tenaga dan kesabaran yang lebih ekstra.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Berdasarkan wawancara dengan Bapak Masrokhon, selaku pengasuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo pada Sabtu, 25 Juni 2022.

<sup>44</sup> Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Thoefuri, selaku ketua yayasan di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo pada Jum'at, 24 Juni 2022.



## 2) Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga bulan Juni 2022. Penelitian ini tidak dilakukan secara terus menerus dalam hari tersebut tetapi hanya pada hari-hari tertentu.

### C. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

#### i. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>45</sup>Sumber data primer dalam penelitian ini adalah bapak Ahmad Thoefuri selaku ketua yayasan dan bapak Masrokhani selaku Pengasuh di Panti Asuhan dan Ista Meiya Shifani selaku anak asuh di Panti asuhan Baitul Falah Semarang.

#### ii. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data

---

<sup>45</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 91.

yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya.<sup>46</sup> Data sekunder diperoleh dari dokumentasi atau laporan yang tersimpan di Panti asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang. seperti dokumentasi visi dan misi Panti asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.

#### **D. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah:

- i. Tentang proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di Panti asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.
- ii. Bentuk nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan pada anak asuh di Panti asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif lapangan, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Peneliti menggunakan beberapa

---

<sup>46</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*,.....hlm.91.

metode dalam mengumpulkan data, yaitu:

i. Metode Observasi

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>47</sup>

Spradley menjelaskan bahwa obyek penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu *Place* (tempat), *Actor* (Pelaku) dan *Activity* (kegiatan).<sup>48</sup> Peneliti menerapkan teori tersebut untuk mengamati dan memantau responden dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. *Place* adalah di Panti asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang, *Actor* adalah Bapak Ibu Pengurus dan anak asuh di Panti Asuhan, dan *Activity* adalah penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh berupa berbagai kegiatan yang dilakukan oleh anak asuh di panti asuhan.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. 15, hlm. 309-312.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....* hlm. 314.

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh sebagai bentuk pendidikan informal yang diberikan oleh Panti asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang. Metode ini bukan hanya mencatat tentang proses penanaman nilai- nilai Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga mencatat bentuk nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan pada anak asuh serta mencari faktor penghambat dan pendukung dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak asuh.

ii. Metode Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>49</sup>

Metode wawancara digunakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan ide, gagasan, pendapat dari informan.

---

<sup>49</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, hlm. 139.

Informan yang utama adalah Bapak Ahmad Thoefuri dan Bapak Masrokhan selaku keyua dan pengasuh di Panti Asuhan yang menjadi subjek langsung dalam proses interaksi terhadap anak asuh. Data yang peneliti cari yaitu data mengenai proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, bentuk nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan dan faktor pendukung serta penghambat dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di Panti asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.

iii. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>50</sup>

Metode ini digunakan untuk pengumpulan data yang terkait dengan penelitian di Panti asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang, yakni berupa foto visi dan misi, tulisan, maupun dokumen-dokumen penting lainnya yang

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....* hlm. 329.

mana data tersebut dapat memperkuat proses penelitian.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dikutip oleh Lexy J. Moleong, Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>51</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti ialah pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode. Dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, kemudian hasil wawancara tersebut dicek dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian, kemudian diperkuat dengan dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, bentuk nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di Panti asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), Cet. 24, hlm. 330.

Setelah ketiga metode yaitu metode Observasi, Wawancara/Interview dan Dokumentasi terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul, kemudian di uji/dilakukan pengecekan data menggunakan Triangulasi data agar siap dijadikan bahan analisis untuk menganalisis data tersebut.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>52</sup> Analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

### *i. Data Reduction (Reduksi Data)*

*Data reduction* adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, dirangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....* hlm. 335

data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>53</sup>

ii. Data Display ( Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan mudah memahami apa yang terjadi, melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>54</sup>

iii. *Conclusion Drawing*/Verifikasi

Langkah ketiga dalam proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*..... hlm. 338

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*..... hlm. 341.



apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>55</sup>

Dalam analisis data ini peneliti mengarahkan kepada penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di Panti asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang guna mendapatkan hasil penelitian yang sangat maksimal untuk dikembangkan.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....* hlm. 345

**BAB IV**  
**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA**  
**ISLAM PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN**  
**BAITUL FALAH TLOGOMULYO PEDURUNGAN**  
**SEMARANG**

**A. Profil Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang**

**1. Sejarah Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang**

Panti Asuhan Baitul Falah berdiri pada tanggal 15 Mei 2005. Bermula dari tanah warisan dari Alm. Bapak Abdul Ghofar untuk putra putri beliau yang setiap anak di wariskan tanah 1000m<sup>2</sup>, lalu usulan muncul dari keluarga agar setiap anak mewakafkan tanah tersebut sehingga terjadi kesepakatan bersama untuk membangun sebuah panti asuhan. Tanah yang diwakafkan berjumlah 3.619 m<sup>2</sup>, diantaranya 340 m<sup>2</sup> tanah kosong, 1.126 m<sup>2</sup> bangunan panti asuhan, dan 2.153 m<sup>2</sup> perkebunan. Sebelum berdirinya bangunan panti asuhan, anak-anak panti menempati rumah Ibu Chumaidzah (Pemilik Yayasan ) terlebih dahulu. Sesudah dana terkumpul maka dibangunlah sebuah gedung panti asuhan yang bermula dari bangunan kayu hingga menjadi bangunan panti asuhan yang memiliki ruangan masjid dan sebuah aula. Aula digunakan untuk tempat berkumpul para donatur

yang berkunjung ke Panti Asuhan Baitul Falah.<sup>56</sup>

Panti Asuhan Baitul Falah adalah jenis panti pelayanan sosial yang mempunyai sasaran anak-anak yatim atau piatu, anak-anak dhuafa, dan anak terlantar. Panti Asuhan Baitul Falah mempunyai 50 anak asuh yang dibagi menjadi 40 anak asuh dalam asrama dan 9 anak asuh luar asrama. Anak binaan tersebut berasal dari kota yang berbeda-beda, seperti Kota Pati, Purwodadi, Jepara dan Demak. Anak binaan tersebut meliputi anak Sekolah Dasar hingga perkuliahan.<sup>57</sup>

## 2. Letak Geografis Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang

Panti Asuhan Baitul Falah terletak di Jl. Kudan Raya No. 51 Desa Tlogomulyo RT. 01 RW. 04 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Jawa Tengah . Panti Asuhan Baitul Falah ini berada didaerah pedesaan yang dekat dengan Stasiun kereta api Alastuo. Walaupun lokasi masuk gang, tetapi jarak dari pintu gang ke lokasi tidak terlalu jauh. Akses jalannya sudah bagus dapat dilewati berbagai macam kendaraan, dari roda 2 hingga roda 4, sehingga mempermudah para donator yang akan

---

<sup>56</sup> Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Thoehuri, selaku Ketua yayasan Panti Asuhan Baitul falah pada Jumat, 27 Mei 2022.

<sup>57</sup> Data Profil Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.

berkunjung ke panti asuhan Baitul Falah.<sup>58</sup>

### 3. Visi dan Misi Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang

Panti Asuhan Baitul Falah memiliki visi dan misi, diantaranya<sup>59</sup> :

#### 1) Visi Panti Asuhan Baitul Falah :

Menciptakan tunas-tunas bangsa yang mandiri, berkepribadian kuat yang berilmu pengetahuan, beriman dan bertaqwa untuk menuju masa depan yang lebih baik.

#### 2) Misi Panti Asuhan Baitul Falah :

Membangun tunas-tunas bangsa yang mandiri, berkepribadian kuat yang berilmu pengetahuan, beriman dan bertaqwa untuk menuju masa depan yang lebih baik.

### 4. Struktur Kepengurusan di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang

Panti Asuhan Baitul Falah mempunyai struktur organisasi meliputi ketua, sekretaris dan bendahara yang dipilih oleh keluarga Alm. Bapak Abdul Ghofar. Pengurus Panti Asuhan Baitul Falah yang terpilih ikhlas menjalankan tugasnya tanpa menerima imbalan dari

---

<sup>58</sup> Hasil Observasi lapangan yang dilakukan pada Senin, 23 mei 2022.

<sup>59</sup> Studi dokumentasi pada MMT Visi Misi Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.

pemilik panti.<sup>60</sup>

Adapun struktur kepengurusan di Panti Asuhan Baitul Falah adalah sebagai berikut.<sup>61</sup>

**Tabel 1 Struktur kepengurusan Panti Asuhan Baitul Falah**

No	Nama	Jabatan
1	Hj.Chumaidah	Pembina
2	Sustianingsih,S.H	
3	H.Syakban	Pengawas
4	A.Thoefuri,S.Ag	Ketua
5	Fuadi Umar J,S.T	Wakil Ketua
6	H.Masrukhan	Bendahara
7	Nur Mufida,AmKeb	Sekretaris
8	Nur Aini,S.Psi	Sie. Logistik
9	dr.Azimatul Ulfah	Sie. Kesehatan
10	Ruba'i	Sie.Kemitraan Kemandirian
11	Sudaryoso,S.E	Sie.Pendidikan SDM
12	A.Muttaqin	Sie.Keamanan Ketertiban

---

<sup>60</sup> Berdasarkan wawancara kepada Bapak Ahmad Thoefuri, selaku Ketua yayasan Panti Asuhan Baitul falah pada Jumat, 27 Mei 2022.

<sup>61</sup> Data Profil Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.

13	Moh.Aslori	Sie. Humas
14	Ir.Fatekurrohman	Sie. Pembimbing

## 5. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Baitul Falah

### Tlogomulyo Pedurungan Semarang

Sarana yang mendukung sangat berpengaruh terhadap perkembangan serta kenyamanan anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai kegiatan yang ada di panti asuhan tidak akan terlaksana. Oleh karena itu, Panti asuhan Baitul Falah memiliki beberapa sarana dan prasarana pendukung bagi anak asuh maupun pengasuh, di antaranya yaitu:<sup>62</sup>

- a) Masjid
- b) Aula
- c) Ruang Kantor
- d) Dapur
- e) Garasi Sepeda
- f) Halaman yang luas
- g) Asrama Putra dan putri yang terdiri dari:
  - 1). 2 kamar Tidur yang luas, sudah lengkap dengan tempat tidur tingkatnya.
  - 2). 3 kamar mandi

---

<sup>62</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada Senin, 23 mei 2022.

## **B. Proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang**

Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo ini memiliki tujuan utama yaitu menanamkan Pondasi dasar keagamaan kepada anak asuh, sehingga kelak dapat berkontribusi dalam kegiatan dimasyarakat pada lingkungan sekitarnya. Dan juga sebagai penambah pengetahuan PAI sebagai penunjang pendidikan yang ada disekolah.<sup>63</sup>

Proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo ini berjalan dengan adanya kerjasama dari berbagai pihak yaitu, ketua yayasan, pengasuh, dan ustadz. Antara berbagai pihak yang ikut serta dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam di panti asuhan baitul falah terjalin kerjasama yang bagus, yaitu saling berkoordinasi antara satu sama lain atau berbagi tugas dalam hal penanaman Nilai-Nilai PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Thoefuri selaku ketua yayasan di Panti Asuhan Baitul Falah, berbagai pihak yang berkontribusi dalam

---

<sup>63</sup> Berdasarkan wawancara dengan Bapak Masrokhah, selaku pengasuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo pada Selasa, 24 Mei 2022.

penanaman nilai-nilai PAI ini merupakan masyarakat sekitar atau tokoh dikampung yang mempunyai latarbelakang yang berbeda-beda. Beberapa dari mereka memiliki pekerjaan sebagai kepala sekolah, pendakwah, wiraswasta dan petani.walaupun memiliki latarbelakang yang berbeda mereka tetap memiliki bekal pendidikan agama Islam yang memadai.<sup>64</sup>

Proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Pantu asuhan Baitul Falah Semarang dilakukan melalui beberapa kegiatan keagamaan yang terjadwal setiap harinya. Adapun Jadwal kegiatan keagamaan yang berjalan di pantu Asuhan Baitul Falah dan penjelasannya adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Thoefuri, selaku ketua yayasan di Pantu Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo pada Jumat, 27 Mei 2022.

<sup>65</sup> Berdasarkan wawancara dengan Ista Meiya S, selaku anak asuh di Pantu Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo pada Minggu, 29 Mei 2022.



**Tabel 2 Jadwal Kegiatan Keagamaan Panti Asuhan  
Baitul Falah**

<b>No</b>	<b>Hari</b>	<b>Waktu</b>	<b>Nama Ustad</b>	<b>Keterangan</b>
1	Minggu	Ba'da Maghrib	Ruba'i	Kitab <i>Aqidatul Awwam</i>
2	Senin	Ba'da Maghrib	Maghfur	Sorogan Al- Quran
3	Selasa	Ba'da Maghrib	Maghfur	Sorogan Al- Quran
4	Rabu	Ba'da Maghrib	H.Masrokhan	Kitab <i>Taisiril Al-khallaq</i>
5	Kamis	Ba,da Maghrib	Ruba'i	Pembacaan Yasin & Tahlil
		Ba'da Isya'	M. Kais Fathurrohim	Pembacaan <i>Diba'</i>
6	Jumat	Ba'da Maghrib	Ruba'i	Sorogan Al- Qur'an
		Ba'da Isya	Ahmad Thoefuri	Kitab <i>Safinatun Najah</i>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa Proses Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Semarang adalah sebagai berikut :

a. Penanaman Nilai Pendidikan Akidah melalui:

1). Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam*

Nilai pendidikan Akidah yang ditanamkan di Panti Asuhan Baitul Semarang adalah melalui penjelasan dari bapak Ruba'i tentang Kitab *Aqidatul Awwam* karangan Ahmad Marzuki. Kitab ini berisi pokok-pokok keyakinan ajaran Islam yang menjadi pedoman umat muslim. Didalamnya menjelaskan tentang Ilmu Tauhid dan dasar-dasarnya. Ilmu tauhid ini menjelaskan tentang keesaan Allah SWT dan Pembuktiannya. Dalam kitab tersebut menjelaskan sifat-sifat Allah Swt.<sup>66</sup>

Pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* ini dimulai dengan pembacaan seluruh *nadhomya* oleh anak asuh bersama-sama di Aula Panti Asuhan Baitul Falah. Setelah pembacaan selesai dilanjutkan penjelasan oleh bapak Ruba'i yang melanjutkan

---

<sup>66</sup> Susi Suviana S & Akhid Ilyas A, Nilai-Nilai pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Al-Marzuki dalam kitab *Aqidatul Awwam*, *Jurnal islam Nusantara* , Vol.05 No.1 2021, hlm 108.

pembahasan pada minggu kemarin yaitu tentang 4 kitab yang wajib diketahui oleh umat muslim. Kutipan *Nadhom* kitab *Aqidatul Awwam* karangan Ahmad Marzuki penerbit PT. Karya Toha Putra Semarang halaman 19-20 yang menjelaskan tentang 4 kitab yang wajib umat muslim ketahui antara lain:

أَرْبَعَةٌ مِنْ كُتُبٍ تَفْصِيْلُهَا \* تَوَارَةُ مُوسَى بِالْهُدَى تَنْزِيلُهَا  
رَبُّوْرُ دَاوُدَ وَالْإِنْجِيْلُ عَلَى \* عِيْسَى وَفِرْقَانُ عَلَى خَيْرِ الْمَلَآ  
وَصُخْفُ الْخَلِيْلِ وَالْكَلِيْمُ \* فِيْهَا كَلَامُ الْحَكَمِ الْعَلِيْمِ

Penjelasan dari *Nadzhom* tersebut adalah bahwa kita umat muslim wajib mempercayai bahwa Allah Swt menurunkan 4 kitab suci diantaranya kitab Taurat diturunkan kepada nabi Musa as, kitab Zabur diturunkan kepada nabi Dawud as, Kitab Injil diturunkan kepada nabi Isa as, dan kitab Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad Saw.<sup>67</sup>

Sebagai contoh dari penerapan penjelasan di atas Pengasuh membiasakan anak asuh untuk tadarus Al-Qur'an walaupun tidak setiap hari dikarenakan sudah terjadwal kegiatan keagamaan setiap harinya. Dan pengasuh memberikan penjelasan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan kepada

---

<sup>67</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada Minggu, 29 Mei 2022.

nabi Muhammad Saw yang wajib kita percayai, dan membaca kitab Al-Qur'an bagi umat muslim akan mendapatkan pahala.<sup>68</sup>

Dipanti Asuhan Baitul falah ini Anak asuhnya semua dibiasakan tadarus Al-Qur'an sesuai dengan tingkatannya seperti contoh : Muhammad Jibril kelas 3 MI tadarus membaca *Iqra'* jilid 4, Siti Iswatun Khasanah kelas 11 MA tadarus membaca juz 6 Q.S Al-Nisa : 155- 162, Kafin Akhya kelas 12 MA tadarus membaca juz 7 Q.S Al-Maidah : 82- 103 dan masih banyak anak asuh yang lainnya.<sup>69</sup>

## 2). Pembacaan Maulid *Diba'*

Nilai pendidikan Akidah yang juga ditanamkan di Panti Asuhan Baitul Falah Semarang adalah melalui Pembacaan maulid *Diba'* yang dilaksanakan rutin pada malam jum'at ba'da Isya' yang dipimpin oleh Mas Kais Fathurrohim selaku anak dari bapak Ahmad Thoefuri ketua yayayan Panti Asuhan Baitul Falah Semarang. *Diba'* adalah membaca kitab yang memuat bacaan sholawat dan riwayat hidup Nabi

---

<sup>68</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada Minggu, 29 Mei 2022.

<sup>69</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada Senin, 30 Mei 2022

secara singkat yang ditulis oleh Syaikh Abdurrahman ad-Diba'i.

Pembacaan maulid Diba' dilaksanakan di dalam masjid dan diikuti oleh seluruh anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Semarang. susunan maulid diba' yang dibaca antara lain: <sup>70</sup>

- i. Pembacaan *ila hadroti* oleh mas kais
- ii. Pembacaan sholawat *Ya robbi sholli ala Muhammad* yang di pimpin oleh Kafin Akhya
- iii. Pembacaan *Inna fatahna* oleh Muhammad reza
- iv. Pembacaan *Alhamdulillahil Qowiyyil Gholib* oleh Gita suci
- v. Pembacaan *Qilla Huwa Adam* oleh Ilmanuril
- vi. Pembacaan *Yub'atsumin Tihamah* oleh Elsa Nadiyah
- vii. Pembacaan *Tsumma Arudduhu Minal Arsy* oleh Setowati
- viii. Pembacaan sholawat *Sholatullahima* yang dipimpin oleh ista Meiya
- ix. Pembacaan *Fasubhana man Khoshshohu* oleh Nava ayu isma nanda
- x. Pembacaan *Fahtazal Arsyu* oleh Siti Iswatun
- xi. *Mahalul qiyam* yang dipimpin oleh mas kais
- xii. Pembacaan *wa maa 'Asaa* oleh Novita Danis

---

<sup>70</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada Kamis, 2 Juni 2022

xiii. Pembacaan sholawat *Yaa badrotim* yang di pimpin oleh Kafin Akhya

xiv. Pembacaan Do'a oleh mas Kais

Manfaat yang dapat diambil dari pembacaan maulid *Diba'* seperti yang telah dijelaskan diatas anak asuh dapat mempelajari sejarah Nabi secara singkat dan dapat percaya atau mengimani bahwa nabi adalah utusan Allah Swt. Serta pembacaan maulid *Diba'* seperti diatas dapat menjadi bekal anak asuh saat berkehidupan dengan masyarakat kelak setelah keluar dari Panti Asuhan Baitul Falah Semarang.

Secara khusus maulid *diba'* dapat bermanfaat bagi individu, tujuannya adalah untuk memohon syafa'at melalui Nabi Muhammad SAW dengan alunan pujian syair-syair sholawat. Pembacaan maulid *diba'* dapat membawa ketenangan bagi kita, dan Nabi Muhammad yang ditunjuk oleh Allah sebagai wasilah pemberi syafa'at. Oleh karena itu pembacaan maulid *diba'* sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah serta sarana mengimani Allah dan Rasulnya.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Adrika Fithrotul Aini, Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' Bil- Mustofa, *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*. Vol.2 No.1 Juni 2014, hlm. 233

b. Penanaman Nilai Pendidikan Ibadah melalui:

1). Pembelajaran Kitab *Safinatun Najah*

Nilai pendidikan Ibadah yang ditanamkan di Panti Asuhan Baitul Falah Semarang adalah melalui penjelasan dari bapak Ahmad Thoefuri tentang Kitab *Safinatun Najah* karangan Abdul Muthi'. Dimana kitab ini membahas tentang hukum fiqih. Dimana terdapat beberapa bab antara lain bab yang menjelaskan tentang Islam dan Iman, tentang berbagai macam Thaharah, tentang tata cara shalat dan lain-lain.<sup>72</sup>

Pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* ini dilaksanakan didalam Masjid Panti Asuhan Baitul Falah. Dimulai dengan membaca Al-Fatihah bersama-sama kemudian dilanjutkan penjelasan tentang Rukun Sholat oleh bapak Ahmad Thoefuri sebagaimana yang tercantum dalam kutipan Kitab *Safinatun Najah* karangan Abdul Muthi' penerbit PT. Karya Toha Putra Semarang halaman 32-33 antara lain:

---

<sup>72</sup> Siti Naimah & Prawidya Lestari, Korelasi antara Hasil Belajar Kitab *Safinatun Najah* dengan Pelaksanaan Ibadah *Mahdah* Shalat Santri kelas II Madrasah Diniyah hidayatul Muhtadi'in Desa Gowong Kec. Bruno Kab. Purworejo, *Jurnal Kajian pendidikan Islam dan Studi Islam*, Vol 3 No.1 2020, hlm 16-17.

## فُضِّلَتْ

[فِي أَرْكَانِ الصَّلَاةِ]

أَرْكَانُ الصَّلَاةِ سَبْعَةٌ عَشْرٌ :

الْأَوَّلُ : النِّيَّةُ .

الثَّانِي : تَكْبِيرَةُ الْإِحْرَامِ .

الثَّلَاثُ : الْقِيَامُ عَلَى الْقَادِرِ فِي الْفَرَضِ .

الرَّابِعُ : قِرَاءَةُ الْفَاتِحَةِ .

الخَامِسُ : الرُّكُوعُ .

السَّادِسُ : الطُّمَأْنِينَةُ فِيهِ .

السَّابِعُ : الْإِعْتِدَالُ .

الثَّامِنُ : الطُّمَأْنِينَةُ فِيهِ .

التَّاسِعُ : السُّجُودُ مَرَّتَيْنِ .

العَاشِرُ : الطُّمَأْنِينَةُ فِيهِ .



الْحَادِي عَشَرَ : الْجُلُوسُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ .  
 الثَّانِي عَشَرَ : الطَّمَأِينَةُ فِيهِ .  
 الثَّلَاثَ عَشَرَ : التَّشَهُدُ الْأَخِيرُ .  
 الرَّابِعَ عَشَرَ : الْقُعُودُ فِيهِ .  
 الْخَامِسَ عَشَرَ : الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ فِيهِ .  
 السَّادِسَ عَشَرَ : السَّلَامُ .  
 السَّابِعَ عَشَرَ : التَّرْتِيبُ .

فَضْلًا

[فِي نِيَّةِ الصَّلَاةِ]

النِّيَّةُ ثَلَاثُ دَرَجَاتٍ :  
 إِنْ كَانَتْ الصَّلَاةُ فَرَضًا . . . وَجَبَ قَضُؤُ الْفِعْلِ ، وَالتَّعْيِينُ ،  
 وَالْفَرَضِيَّةُ .

۳۳

Penjelasan dari *Nadzom* tersebut adalah menjelaskan tentang rukun sholat itu ada 17 antara lain : 1. Niat, 2 Takbiratul ihram, 3. Berdiri bagi yang mampu, 4. Membaca Al-Fatihah, 5. Ruku', 6. *Tuma'ninah* (tenang) di dalam ruku', 7. *I'tidal* (bangun dari ruku'), 8. *Tuma'ninah* ketika *I'tidal*, 9. Sujud dua kali setiap rakaat, 10. *Tuma'ninah* ketika sujud, 11. Duduk diantara dua sujud, 12. *Tuma'ninah* (di dalam duduk diantara dua sujud), 13. Tasyahud Akhir, 14. Duduk dalam tasyahud akhir, 15. Bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw dalam

Tasyahud akhir, 16. Salam, 17. Tertib/ berurutan.<sup>73</sup>

Sebagai contoh penerapan dari penjelasan diatas anak asuh dibiasakan untuk melaksanakan sholat lima waktu berjamaah walaupun hanya saat shalat maghrib dan Isya', dikarenakan pengasuh tidak tinggal diyayasan, jadi untuk sholat lima waktu selain maghrib dan isya' dilaksanakan secara sendiri-sendiri. Anak asuh juga sudah mampu melaksanakan Puasa Ramadhan walaupun untuk anak asuh yang masih kecil mereka puasa setengah hari. dan adapula anak asuh yang melaksanakan puasa sunnah walaupun hanya anak-anak tertentu saja.<sup>74</sup>

## 2). Sholat Berjamaah

Di panti asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang menanamkan nilai ibadah kepada anak asuhnya melalui pembiasaan sholat berjamaah di masjid. Walaupun dikarenakan tidak ada pengasuh yang tinggal 24 jam dipanti asuhan sehingga pelaksanaan sholat jamaah hanya dilakukan saat sholat Maghrib dan Isya, untuk sholat 5 waktu yang lainnya seperti subuh, dhuhur dan asar dilaksanakan sendiri-

---

<sup>73</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada jum'at, 27 mei 2022

<sup>74</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada 29 Mei – 3 Juni 2022

sendiri oleh anak asuhnya.<sup>75</sup>

### 3). Tadarus Al-Qur'an

Pengasuh membiasakan anak asuh untuk tadarus Al-Qur'an walaupun tidak setiap hari dikarenakan sudah terjadwal kegiatan keagamaan setiap harinya. Dan pengasuh memberikan penjelasan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad Saw yang wajib kita percayai, dan membaca kitab Al-Qur'an bagi umat muslim akan mendapatkan pahala.

Dipanti Asuhan Baitul falah ini Anak asuhnya semua dibiasakan tadarus Al-Qur'an sesuai dengan tingkatannya seperti contoh : Muhammad Jibril kelas 3 MI tadarus membaca *Iqra'* jilid 4, Siti Iswatun Khasanah kelas 11 MA tadarus membaca juz 6 Q.S Al-Nisa : 155- 162, Kafin Akhya kelas 12 MA tadarus membaca juz 7 Q.S Al-Maidah : 82- 103 dan masih banyak anak asuh yang lainnya.<sup>76</sup>

### 4). Pembacaan Yasin dan Tahlil

Nilai pendidikan ibadah yang juga ditanamkan

---

<sup>75</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada , 24 - 26 Juni 2022

<sup>76</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada Senin, 30 Mei 2022

di Panti Asuhan Baitul Falah Semarang adalah melalui Pembacaan Yasin dan Tahlil yang dilaksanakan rutin pada malam jum'at ba'da Maghrib yang dipimpin oleh bapak Ruba'i. Pembacaan Yasin dan Tahlil memiliki banyak sekali manfaatnya, salah satunya adalah mengirim do'a kepada arwah yang sudah meninggal agar mendapatkan *syafaa'at* dan keringanan siksaan kubur.

Pembacaan Yasin dan Tahlil dilaksanakan di dalam masjid dan diikuti oleh seluruh anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Semarang. susunan Yasin dan tahlil yang dibaca antara lain:<sup>77</sup>

1. Pembacaan *Ila Hadroti*
2. Pembacaan surat Yasin
3. Pembacaan Tahlil susunannya antara lain:
  - 1). Surat Al-Ikhlash 3x
  - 2). Surat Al-Falaq
  - 3). Surat An-Nass
  - 4). Surat Al-Baqarah: 1-5
  - 5). Surat Al-Baqarah: 163
  - 6). Ayat Kursi (Surat Al-Baqarah: 255)
  - 7). Istighfar 3x
  - 8). Tahlil 33x
  - 9). Shalawat Nabi

---

<sup>77</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada Kamis, 2 Juni 2022

10). Tasbih

11). *Allahumma sholli ala habibika...*

#### 4. Pembacaan Do'a Tahlil

Seluruh rangkaian pembacaan di atas dipimpin oleh Bapak Ruba'i dan diikuti oleh seluruh anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah Semarang. Manfaat yang dapat diambil dari pembacaan Yasin dan Tahlil seperti yang telah dijelaskan diatas anak asuh mendapatkan *Fadhilah* yang sangat banyak karena telah membaca yasin dan tahlil. Serta anak asuh dapat mengirim Do'a kepada seluruh kerabat yang telah meninggal dan mendo'akan seluruh donator yang telah berjasa di Panti Asuhan Baitul Falah Semarang.

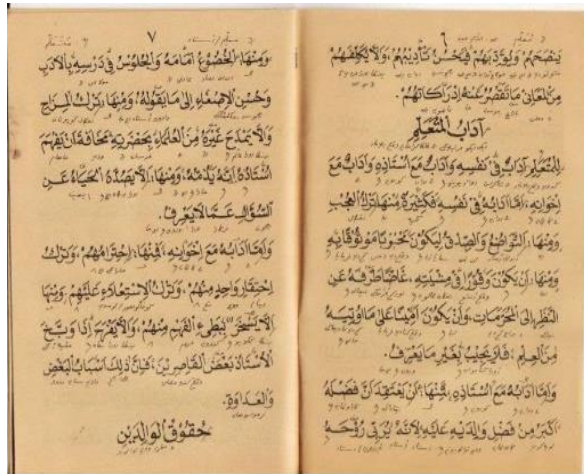
#### c. Penanaman nilai Pendidikan Akhlak melalui:

##### 1). Pembelajaran Kitab *Taisiril Al-khallaq*

Nilai pendidikan Akhlak yang ditanamkan di Panti Asuhan Baitul Semarang adalah melalui penjelasan dari bapak H,Masrokhan tentang Kitab *Taisiril Al-Khallaq* karangan Hafidz Hasan Mas'udi.. Kitab ini membahas tentang nilai-nilai Akhlak, yaitu nilai akhlak kepada Allah Swt, nilai adab seorang guru, nilai adab seorang murid, nilai adab pergaulan, nilai adab hak kedua orang tua, nilai adab menghadiri Masjid, nilai adab makan dan minum, nilai adab budi

luhur dan nilai adab keadilan. Sehingga diharapkan dari pembelajaran kitab tersebut anak asuh dapat menjadi generasi muda dan bersikap serta berperilaku yang baik seperti Akhlak Nabi Muhammad Saw.<sup>78</sup>

Sebagaimana kutipan kitab *Taisiril Al-Khallaq* karangan Hafidz Hasan Mas'udi, penerbit PT. Karya Toha Putra Semarang halaman 6-7 sebagai berikut :



Penjelasan dari Nadzom tersebut adalah mengenai Adab seorang murid antara lain yaitu adab

---

<sup>78</sup> Muhammad Bahroni, Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisiril Al-Khallaq* karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi, *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* , Volume 8, November 2018. Hlm 11.

pada dirinya sendiri, adab terhadap Ustadz dan adab terhadap temannya. Untuk adab terhadap dirinya ada beberapa antara lain tidak boleh *ujub* (heran pada kemampuan diri sendiri), *Tawaddhu'*, jujur agar murid di cintai dan dipercayai, serta sopan saat berjalan. Sedangkan adab terhadap ustadz antara lain meyakini kelebihan ustadz, merendahkan diri dihadapan ustadznya, mendengarkan baik-baik penjelasan ustadz, serta tidak malu bertanya hal yang tidak diketahui. Dan untuk adab terhadap temannya antara lain memuliakan mereka, tidak meremehkan dan tidak sombong.<sup>79</sup>

Sebagai contoh penerapan penjelasan diatas, pengasuh mengajarkan sikap sopan santun kepada anak asuh seperti bertutur kata yang santun kepada setiap orang terlebih kepada orang yang lebih tua. Anak asuh diajarkan adab terhadap guru dan adab sebagai murid. Pembiasaan dan praktek secara langsung seperti contoh saat ustadz datang mencium tangannya, pandangan anak menunduk kebawah menghormati sang ustadz<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada Rabu, 1 juni 2022

<sup>80</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada 24 – 26 Juni 2022

## 2). Kerja Sama atau Gotong Royong

Dalam pelaksanaan penanaman nilai akhlak, anak asuh diajarkan melalui kegiatan kerja sama atau gotong royong dalam hal memasak dan piket kebersihan asrama yang dilakukan secara bergantian. Disini anak asuh dididik untuk membangun kerja sama, bersosialisasi, serta tolong menolong.<sup>81</sup> anak asuh diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan tanggung jawab dengan membuat piket kebersihan harian yang harus dilaksanakan oleh anak asuhnya. Kegiatan memasak bersama dilaksanakan pada saat anak asuh libur sekolah, mereka bersama-sama membantu serta tolong menolong satu sama lain untuk menyelesaikan kegiatan memasak untuk mereka sendiri. Dan untuk kegiatan kerja bakti dilaksanakan setiap hari minggu yaitu membersihkan seluruh lingkungan asrama dan juga menyapu halaman pemilik panti asuhan yaitu Ibu Chumaidah.<sup>82</sup>

## 3). Makan dengan Tangan Kanan

Pada pelaksanaan penanaman nilai akhlak, anak

---

<sup>81</sup> Osy Afriana dkk, Peran Panti Asuhan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter anak asuh, *Jurnal Kewarganegaraan Vol.5 No.2 Desember 2021*. Hlm. 546

<sup>82</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada 24 – 26 Juni 2022



asuh juga diajarkan melalui makan menggunakan tangan kanan sesuai dengan sunah Rasul.<sup>83</sup> Pada dasarnya, makan dengan tangan kanan adalah sebagai bentuk penghargaan untuk manusia, mengingat tangan kiri adalah tangan yang sering digunakan untuk urusan belakang sebagaimana sabda rasulullah yang artinya “ Apabila seseorang dari kalian makan, hendaknya ia makan dengan tangan kanannya. Karena sesungguhnya setan itu makan dengan tangan kirinya dan ia minum dengan tangan kirinya (HR.Muslim, Abu dawud dan Ibnu Majah).<sup>84</sup>

#### 4). Pembiasaan Sikap 3S (Senyum, Salam dan Sapa)

Melalui hasil observasi yang telah peneliti laksanakan dapat terlihat bahwa anak asuh menerapkan sikap 3S (Senyum, Salam dan Sapa). Sikap tersebut dicontoh anak melalui sikap keteladanan dari pengasuh. Seperti pengalaman observasi peneliti yang disambut baik oleh pengasuh serta anak asuhnya.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada 24 – 26 Juni 2022

<sup>84</sup> Khairul Anam, Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Perspektif Islam, *Jurnal Sagacios Vol.3 No.1 Juli-Desember 2016*, hlm. 69

<sup>85</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada 24 – 26 Juni 2022

### **C. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang di tanamkan pada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang**

Yayasan Panti Asuhan Baitul Falah menghimbau kepada para pengasuh dan guru agama selaku subjek yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada anak asuh, bahwa dalam proses menanamkan aspek spiritual ke dalam diri anak hendaklah diasuh dan dibimbing supaya menjadi anak yang memiliki iman yang kuat, bertaqwa, bertanggung jawab, disiplin, jujur, dan hormat-menghormati.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan pada anak asuh di panti asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang antara lain :

#### 1). Nilai Akidah

Akidah yaitu penekanan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pengertian teknis akidah adalah iman atau keyakinan. Karenanya akidah sangat berkaitan erat dengan rukun iman sebagai asas seluruh ajaran Islam dan

---

<sup>86</sup> Berdasarkan wawancara kepada Bapak Ahmad Thoefuri, selaku Ketua yayasan Panti Asuhan Baitul falah pada Jumat, 27 Mei 2022.

merupakan pegangan hidup.<sup>87</sup>

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus, ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunah Nabi Muhammad SWT.<sup>88</sup>

Nilai akidah atau keimanan ditanamkan secara langsung oleh pengurus di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang kepada anak asuh melalui pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* dan Pembacaan maulid *Diba'*. Dimana anak asuh diajarkan tentang ilmu tauhid dan dasar-dasarnya. Sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 29 mei bahwa anak diajarkan untuk mempercayai 4 kitab yang diturunkan oleh Allah Swt.

Untuk pembacaan maulid *diba'* bertujuan agar anak asuh mempercayai bahwa syafa'at bisa didapatkan melalui Nabi Muhammad SAW dengan alunan pujian syair-syair sholawat. Pembacaan maulid *diba'* dapat membawa ketenangan bagi kita, dan Nabi Muhammad yang ditunjuk oleh Allah sebagai wasilah pemberi syafa'at. Oleh karena itu

---

<sup>87</sup> Yasin Nurfalah, Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Anak, *Volume 29 Nomor 1 Januari-Juni 2018*. Hlm.92.

<sup>88</sup> Faiqotul Laili & Paga Tri B, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah, *EDUCARE: Journal of Primary Education Vol 2, No 1, Juni 2021*, hlm.69.

pembacaan maulid *diba'* sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah serta sarana mengimani Allah dan Rasulnya.

## 2). Nilai Ibadah

Ibadah secara bahasa berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Di antaranya yaitu: a) Ibadah adalah taat kepada Allah SWT. b) Ibadah adalah merendahkan diri pada Allah SWT. c) Ibadah adalah sebutan yang mencakupi seluruh apa yang dicintai dan di ridhai Allah SWT. Namun, secara garis besar ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua yakni mahdah (khusus) seperti salat, puasa, haji dan lain-lain. Kemudian ghoiru mahdah (umum) seperti sedekah, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.<sup>89</sup>

Nilai ibadah pada anak asuh dipanti asuhan Baitul Falah Semarang ditanamkan melalui pembelajaran kitab *safinatun najah*, sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembacaan Yasin dan tahlil. Didalam kitab *safinatun najah* menjelaskan tentang fiqh dimana anak mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulnya. Anak asuh dipanti asuhan Baitul Falah Semarang di biasakan dengan

---

<sup>89</sup> Faiqotul Laili & Paga Tri B, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah, *EDUCARE: Journal of Primary Education Vol 2, No 1, Juni 2021*, hlm.70

adanya shalat berjamaah dikarenakan pahala shalat berjamaah lebih banyak daripada melaksanakan shalat sendirian. Pengasuh juga membiasakan anak asuh untuk tadarus Al-Qur'an dikarenakan Al-Qur'an adalah pedoman hidup dan membacanya mendapatkan pahala. Dan untuk pembacaan yasin dan tahlil dibiasakan juga oleh pengasuh karena membaca yasin dan tahlil memiliki berbagai Manfaat diantaranya anak asuh dapat mengirim Do'a kepada seluruh kerabat yang telah meninggal dan mendo'akan seluruh donator yang telah berjasa di Panti Asuhan Baitul Falah Semarang.

### 3). Nilai Akhlak

Akhlak merupakan pengamalan sikap terpuji dan menghindari perbuatan-perbuatan tercela. Arti harfiah akhlak adalah budi pekerti atau kelakuan yang merupakan sikap hidup muslim.<sup>90</sup> Imam Al-Ghazali dalam Abdurrahman mengatakan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan

---

<sup>90</sup> Yasin Nurfalah, Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Anak, *Volume 29 Nomor 1 Januari-Juni 2018*. Hlm.92.

mudah tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.<sup>91</sup>

Nilai Akhlak yang ditanamkan pada anak asuh di panti asuhan Baitul Falah Semarang dilaksanakan melalui pembelajaran kitab *Taisiril Al- Khallaq*, Kerja sama atau gotng royong, makan dengan tangan kanan dan pembiasaan 3S ( Salam, Senyum, dan Sapa). Berdasarkan hasil observasi pada 1 Juni 2022, Didalam kitab *Taisiril Al- Khallaq* menjelaskan tentang nilai-nilai Akhlak yang harus dimiliki oleh setiap orang, anak asuh diajarkan sopan santun kepada semua orang, kerjasama yang diajarkan oleh pengurus kepada anak asuh sehingga mereka harus saling tolong menolong kepada sesame dalam hal kebaikan.

#### **D. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian hanya mencakup pada satu yayasan yang ruang lingkupnya tidak terlalu besar dan luas, sehingga hasil penelitian tidak dapat

---

<sup>91</sup> Faiqotul Laili & Paga Tri B, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah, *EDUCARE: Journal of Primary Education Vol 2, No 1, Juni 2021*, hlm.70

digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas.

2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana keterbatasannya penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara kecenderungan untuk bias masih tetap ada.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti simpulkan sebagai berikut:

- 1). Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang dilaksanakan mulai hari Minggu - hari Jum'at. Ada berbagai macam kegiatan keagamaan yang telah terlaksana di Panti Asuhan Baitul Falah Semarang antara lain: pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*, kitab *Taisiril Al-khallaq*, kitab *Safinatun Najah*, Pembacaan Yasin dan Tahlil, Pembacaan Maulid Diba' dan Tadarus Al-Qur'an. Berbagai metode telah digunakan oleh pengasuh dalam penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diantaranya ada metode ceramah, metode hafalan *nadzhom*, dan metode Sorogan Al-Qur'an.
- 2). Nilai - nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan kepada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang antara lain:
  - a). Nilai Akidah : melalui kegiatan keagamaan pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*, dan Pembacaan maulid *diba'*.



- b).Nilai Ibadah : melalui kegiatan keagamaan pembelajaran kitab *Safinatun Najah*, Sholat berjamaah, Tadarus Al-Qur'an dan Pembacaan Yasin dan Tahlil setiap malam Jum'at.
- c). Nilai Akhlak : melalui kegiatan keagamaan pembelajaran kitab *Taisiril Al-khallaq*, kegiatan kerjasama atau gotong royong, makan dengan tangan kanan dan pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa) .

## **B. Saran**

### **1. Bagi Yayasan**

Sarana dan prasarana yang sudah tersedia lengkap di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang membantu menunjang penanaman nilai- nilai pendidikan agama islam kepada anak asuhnya. Namun untuk kedepannya alangkah lebih baik pihak yayasan memberikan pengasuh yang dapat tinggal bersama anak-anak di yayasan Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang agar dapat memantau dan mengawasi anak asuh selama 24 jam penuh sehingga dapat juga melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah tidak hanya pada saat shalat maghrib dan Isya' saja.

## 2. Bagi Pengasuh

Para pengasuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang sudah melakukan yang terbaik dalam proses penanaman nilai-nilai PAI . Namun untuk kedepannya alangkah lebih baik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dapat menambah metode, serta model pembelajaran agar pembelajaran semakin bervariasi dan menyenangkan bagi anak asuhnya.

## 3. Bagi Anak Asuh

Anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang sudah mengikuti kegiatan keagamaan dengan cukup baik. Namun, alangkah lebih baik anak asuh untuk kedepannya mampu mengikuti kegiatan keagamaan penanaman nilai-nilai PAI dengan lebih bersemangat, tidak sibuk dengan teman yang lain, serta lebih hormat dan patuh kepada Ustadz.

## C. Penutup

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari setiap pembaca untuk semakin menyempurnakan karya-karya yang akan datang. Meskipun demikian peneliti berharap

semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, 1992. *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Aditya Media.
- Adisusilo, Sutarjo . 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruksivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Afriana, Osy. dkk, 2021. Peran Panti Asuhan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter anak asuh, *Jurnal Kewarganegaraan Vol.5 No.2 Desember*.
- Agama RI, Departemen . 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang : PT Karya Thoha Putra.
- Agama RI, Kementerian . 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya, jilid. Vii*. Jakarta, Lentera Abadi .
- Agitya P, Wafin. 2020. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam kepada Anak Asuh berbasis Pengasuhan Selayaknya Keluarga (studi kasus di SOS Children's Village Semarang), *TESIS*, Semarang: UIN Walisongo.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anam, Khairul. 2016. Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Perspektif Islam, *Jurnal Sagacios Vol.3 No.1 Juli-Desember*.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Bahroni, Muhammad. 2018 Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisiril Al-Khallaq* karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi, *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* , Volume 8, November.
- Fithrotul Aini, Adrika. 2014. Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' Bil- Mustofa, *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies. Vol.2 No.1 Juni*.
- Ghafur, Abdul. 2020. Model penanaman nilai-nilai Agama Islam pada anak-anak panti Asuhan mawar putih Mardhotillah di Indralaya, *Jurnal Ilmu Humaniora Vol. 04, No. 1, Juni* .
- Hasbullah,2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidika*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hayati,Nur . 2015. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Asuh di SOS Children's Villages Semarang, *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo.
- J. Moleong, Lexy . 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. 24* Bandung: Rosdakarya.
- Junaedi, Mahfud. 2019. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam edisi kedua*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Karyadiputra ,Erfan dkk. 2019. Pengembangan Kreatifitas Anak Asuh Berbasis TI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Wirausaha pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin, *Jurnal Al-Ikhlas Vol. 4 No. 2*.
- Laili , Faiqotul & Paga Tri B, 2021. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah, *EDUCARE: Journal of Primary Education Vol 2, No 1*.

- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulidiyah, Eka Cahya. 2018. Penanaman nilai-nilai Agama dalam pendidikan anak di era Digital, *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak Vol. 02, No. 01*,
- Naimah, Siti & Prawidya Lestari, 2020, Korelasi antara Hasil Belajar Kitab *Safinatun Najah* dengan Pelaksanaan Ibadah *Mahdah* Shalat Santri kelas II Madrasah Diniyah hidayatul Mubtadi'in Desa Gowong Kec. Bruno Kab. Purworejo, *Jurnal Kajian pendidikan Islam dan Studi Islam*, Vol 3 No.1
- Nasirudin, 2010. *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana.
- Novitasari, Dini Feby “Sosialisasi Nilai-nilai Kemandirian Anak Terlantar”, *Jurnal Universitas Airlangga Surabaya*, 1.
- Nurfalah, Yasin. 2018 Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Anak, *Volume 29 Nomor 1*
- Pairin, 2019. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di Pesantren Ummusshabri Kota Kendari, *Shautut Tarbiyah, Volume 25 Nomor 1*
- Patoni, Ahmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bina Ilmu.
- Patoni, Achmad. 2005. *Metodologi Pendidikan, Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bina Ilmu.

- Poerwadarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman, Abdul. 2012. Pendidikan agama Islam dan Pendidikan Islam- tinjauan epistemologi dan isi-materi, *Jurnal Eksis Vol.8 No.1*.
- Ruffaudah, Henny . 2013. Pembinaan nilai-nilai Agama Islam melalui pembiasaan dan keteladanan di panti asuhan yayasan Insanul Kamil Banjarmasin, *Skripsi*, Banjarmasin: UIN Antasari.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D) Cet. 15*, Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy . 2008.*Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Suviana S, Susi & Akhid Ilyas A, 2021. Nilai-Nilai pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Al-Marzuki dalam kitab Aqidatul Awwam, *Jurnal islam Nusantara* , Vol.05 No.1
- Toha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat (6).
- Yuda A, Faishal. 2015. Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Panti Asuhan Anak Terlantar di Kabupaten Magelang, *Skripsi* .Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yusuf, Muh .1998. *Islam dalam Berbagai Dimensi*,  
Jakarta: Gema Insani Press.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 PEDOMAN WAWANCARA

#### Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), merupakan teknik wawancara yang termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya, wawancara lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

#### 1. Informan wawancara

- a. Ketua Yayasan Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang
- b. Pengasuh Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang
- c. Anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang

#### 2. Materi Wawancara

- a. Perencanaan Penanaman nilai-nilai PAI pada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.
- b. Pelaksanaan Penanaman nilai-nilai PAI pada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.

- c. Hasil Penanaman nilai-nilai PAI pada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.

### 3. Uraian Instrumen Wawancara

**Ketua Yayasan**

#### Instrumen wawancara

#### “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang”

##### A. Identitas Narasumber

Nama : Ahmad Thoefuri, S.Ag.

Jabatan : Ketua Yayasan

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2022

Tempat Wawancara : Masjid Panti Asuhan Baitul Falah

##### B. Butir Pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapat bapak perihal penanaman nilai-nilai PAI kepada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang?
2	Menurut bapak, sudah efektifkah penanaman nilai-nilai PAI kepada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang?

3	Bagaimana metode yang digunakan untuk membiasakan anak dalam penanaman nilai-nilai PAI kepada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang?
4	Bagaimanakah pelaksanaan proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang berlangsung?
5	Bagaimana respon anak terhadap adanya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang?

**Pengasuh**

**Instrumen wawancara**

**“Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak  
Asuh Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan  
Semarang”**

**A. Identitas Narasumber**

Nama : H. Masrokhan

Jabatan : Pengasuh dan Bendahara

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022

Tempat Wawancara : Kantor Panti Asuhan Baitul Falah

**B. Butir Pertanyaan**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>
1	Apa sajakah tujuan diadakannya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang?
2	Apa saja materi tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan pada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang?
3	Bagaimanakah latar belakang pengasuh yang ada di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang?
4	Apa hukuman yang di berikan kepada anak yang tidak

	mengikuti kegiatan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tersebut ?
5	Apakah ada kesulitan untuk mengasuh dan mengarahkan anak asuh yang jumlahnya cukup banyak di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang?

**Instrumen wawancara**

**“Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak  
Asuh Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan  
Semarang”**

**A. Identitas Narasumber**

Nama : Ista Meiya Shifani

Kelas : X MAN

Hari/Tanggal : Senin, 30 Mei 2022

Tempat Wawancara : Asrama Putri Panti Asuhan Baitul Falah

**B. Butir Pertanyaan**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>
1	Bagaimana pendapatmu tentang proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang sudah berlangsung?
2	Bagaimana pendapatmu tentang penyampaian Pengasuh dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
3	Apa saja kesulitan-kesulitan yang kamu alami ketika proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ?
4	Apakah ada sanksi jika kalian tidak mengikuti kegiatan pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
5	Pernahkah kamu melanggar aturan-aturan yang ada di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang ini?

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

#### **Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Identitas Observasi**

- a. Lembaga yang diamati : Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Semarang.
- b. Hari, tanggal : Minggu-Jum'at, 29 Mei - 3 Juni 2022 dan Jum'at- Minggu, 24 – 26 juni 2022.
- c. Waktu : 15.00 - Selesai

##### **2. Aspek-aspek yang diamati**

- a. Penanaman nilai-nilai PAI Aspek Aqidah pada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.
- b. Penanaman nilai-nilai PAI Aspek Ibadah pada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.
- c. Penanaman nilai-nilai PAI Aspek Akhlak pada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.

##### **3. Lembar Observasi**

Pedoman Observasi:



Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

**a. Penanaman nilai-nilai PAI Aspek Aqidah pada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang**

**Tabel 1.1 Instrumen Lembar Observasi Aspek Akidah**

No	Aspek yang di amati	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Anak mampu melafalkan Syahadatain dengan baik			
2	Anak mampu menyebutkan rukun Iman dan rukun Islam			
3	Anak mengerti bahwa Allah S.W.T adalah Tuhan yang menciptakan mereka			
4	Pengasuh			

	mengenalkan sayyidina Muhammad S.A.W sebagai Rasulullah mereka			
5	Anak mampu menyebutkan beberapa Nabi yang mereka Tahu			
6	Anak mampu menceritakan sejarah singkat Nabi Muhammad			

**b. Penanaman nilai-nilai PAI Aspek Ibadah pada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.**

**Tabel 1.2 Instrumen Lembar Observasi Aspek Ibadah**

No	Aspek yang di amati	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Pengasuh membiasakan anak sholat 5 waktu berjamaah dengan tertib			
2	Pengasuh membiasakan Tadarus Al-Qur'an setelah Maghrib			
3	Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar			
4	Anak mampu			

	melaksanakan puasa Ramadhan			
5	Pengasuh mengajarkan kepada anak-anak bagaimana cara bersedekah			

**c. Penanaman nilai-nilai PAI Aspek Akhlak pada anak asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.**

**Tabel 1.3 Instrumen Lembar Observasi Aspek Akhlak**

No	Aspek yang di amati	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Anak pulang sekolah sore hari dan tidak sampai terlambat pulanginya			
2	Anak memiliki rasa peduli dan saling tolong menolong dengan teman			
3	Anak bertutur kata santun kepada seluruh anggota keluarga dan orang lain			

4	Anak akan meminta maaf jika mereka melakukan kesalahan			
5	Anak akan mengucapkan terimakasih kepada siapapun bila diberi hadiah			
6	Pengasuh mengajarkan kebersihan sebagian dari iman kepada anak			
7	Pengasuh mengajarkan rasa tanggung jawab kepada masing-masing anak dengan membuat <i>draft</i> jadwal piket harian			
8	Pengasuh			

	menanamkan sikap sopan santun kepada anak			
9	Pengasuh memberi pengertian kepada anak perihal perbuatan tercela			



**Lampiran 3**  
**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**Gambar 1.1 Shalat Berjamaah**



**Gambar 1.2 Sorogan Al-Qur'an**



**Gambar 1.3 Pembacaan Yasin dan Tahليل**



**Gambar 1.4 Pembelajaran kitab-kitab**



**Gambar 1.5 Pembacaan Maulid *Diba'***



**Gambar 1.6 Wawancara dengan Ketua Yayasan**



**Gambar 1.7 Wawancara dengan Anak Asuh**



**Gambar 1.8 Wawancara dengan Pengasuh dan Pemberian surat izin riset**



**Gambar 1.9 Gedung Pantu Asuhan Baitul Falah**



**Gambar 1.10 Visi dan Misi Panti Asuhan Baitul Falah**



**Gambar 1.11 Kegiatan Memasak Bersama**



**Gambar 1.12 Kerja Bakti**



**Gambar 1.13 Makan Bersama**



## Lampiran 4

# SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia  
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : B.3078/Un.10.3/J1/DA.04.09/09/2021 11 Oktober 2021  
Lamp. :  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada  
Yth. Bpk. Dr. Karnadi, M.Pd.  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Fatimatuz Zahro
2. NIM : 1803016036
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Efektivitas pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*



A.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.



## Lampiran 5

# SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024- 7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2614/Un.10.3/D.1/TA.00.01/05/2022 20 Mei 2022  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Fatimatuz Zahro  
NIM : 1803016036

Yth.  
Panti Asuhan Baitul Falah Semarang  
di Tempat

### Assalamualaikum Wr.Wb.,

Diberituhkan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Fatimatuz Zahro  
NIM : 1803016036  
Alamat : Ds. Bermi RT.02 RW.10 Kec. Gembong Kab. Pati  
Judul skripsi : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang

Pembimbing :  
1. Dr. Karnadi, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kebutuhan riset.

Demikian atas perhatian dan tercabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamualikum Wr.Wb.



Terbusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## RIWAYAT HIDUP

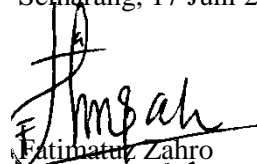
### A. Identitas Diri

Nama : Fatimatuz Zahro  
Tempat/TanggalLahir : Pati, 05 Juli 2000  
JenisKelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Desa Bermi RT 02 RW 10  
Kec.Gembong Kab. Pati  
HP : 0895363004971  
Email : [zahro4025@gmail.com](mailto:zahro4025@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN 03 PATI : 2006 - 2012
  - b. MTS N 03 PATI : 2012 - 2015
  - c. MAN 02 SEMARANG : 2015 - 2018
  - d. UIN Walisongo Semarang : 2018 - 2022

Semarang, 17 Juni 2022



Fatimatuz Zahro

Nim.1803016036